



---

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Games Tournament (TGT) di SD 067246 Medan Tuntungan**

**Heka Maya Sari Br Sembiring<sup>1</sup>, Depi Indah Sari S<sup>1\*</sup>, Anggi Ivana Sinaga<sup>1</sup>,  
Intan Ronauli Sihotang<sup>1</sup>, Anjel Lidya Sihombing<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*depsitompul50@gmail.com\**

---

### **Article History:**

Received : 02-07-2025

Accepted : 08-07-2025

**Keywords:** Hasil Belajar; Matematika; Team Games Tournament (TGT); Model Kooperatif

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I, dan lebih meningkat lagi pada siklus II. Model TGT terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model TGT direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai landasan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di tingkat sekolah dasar, salah satu persoalan utama yang dihadapi adalah rendahnya capaian hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan kognitif seperti Matematika. Permasalahan ini menjadi perhatian khusus karena Matematika tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran inti, tetapi juga

mengasah keterampilan berpikir logis, analitis, dan sistematis yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil evaluasi di SD Negeri 067246 Medan Tuntungan, diketahui bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas V masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah masih dominannya penggunaan metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, seperti ceramah dan latihan soal, yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdampak pada menurunnya motivasi serta minat belajar mereka.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Model ini dirancang untuk meningkatkan kerja sama antar siswa melalui pembelajaran dalam kelompok dan kompetisi akademik yang sehat. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya berdiskusi dalam kelompok, tetapi juga mengikuti turnamen atau permainan edukatif sebagai bentuk evaluasi, yang dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman mereka terhadap materi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penerapan model TGT memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa serta meningkatkan capaian akademik mereka. Meski demikian, implementasi model ini di lingkungan sekolah dasar masih belum dilakukan secara maksimal dan berkesinambungan, termasuk di SD Negeri 067246 Medan Tuntungan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui dua siklus penerapan model TGT, penelitian ini berupaya mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa serta perubahan dalam motivasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Negeri 067246 Medan Tuntungan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Penelitian ini menggunakan kerangka PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri

dari empat langkah utama dalam setiap siklus, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 067246 yang berlokasi di Jl. Flamboyan Raya Gg. Inpres, Kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena ditemukan permasalahan terkait rendahnya hasil belajar Matematika siswa, serta adanya fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran TGT.

### **Desain Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas tahapan-tahapan berikut:

1. Perencanaan: Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat ajar yang mengintegrasikan pendekatan TGT, menyusun soal evaluasi, lembar observasi, serta angket untuk siswa.
2. Pelaksanaan Tindakan: Guru melaksanakan pembelajaran Matematika dengan pendekatan TGT, yang mencakup kegiatan seperti penyampaian materi, pembagian kelompok, diskusi kelompok, pelaksanaan kuis/turnamen, hingga pemberian penghargaan kepada kelompok dengan skor terbaik.
3. Observasi: Kegiatan pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi: Evaluasi hasil observasi untuk mengidentifikasi kelemahan dan keberhasilan pada siklus tersebut, serta menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: Untuk mencatat keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Tes Tertulis: Digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan di setiap siklus.
3. Dokumentasi: Meliputi dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, nilai siswa, serta dokumen pembelajaran lainnya sebagai data penunjang.

### **Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa di kelas.
2. Soal evaluasi hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan uraian.
3. Angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model TGT.

Sebelum digunakan, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus KR-20.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif berupa nilai tes siswa dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I dan II.
2. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan guru, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran, untuk mengevaluasi perubahan keterlibatan dan motivasi selama proses berlangsung.

### **Kriteria Keberhasilan**

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar siswa, dengan target minimal 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  sesuai dengan KKM yang berlaku.
2. Meningkatnya partisipasi aktif siswa, ditandai dengan keterlibatan dalam kegiatan diskusi, permainan, dan evaluasi, dengan minimal 75% siswa menunjukkan keaktifan.
3. Respons positif siswa terhadap pembelajaran, yang tercermin dari antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti model pembelajaran TGT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum dilaksanakannya tindakan kelas, kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan belum mencapai nilai minimum yang ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70 pada mata pelajaran Matematika. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, minimnya keterlibatan aktif siswa di kelas, serta dominasi metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, yang menjadikan suasana belajar bersifat pasif dan membosankan. Siswa cenderung tidak menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

### **Hasil Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus pertama, model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) mulai diterapkan sebagai strategi pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran, membentuk kelompok belajar secara heterogen, dan mengadakan aktivitas kuis dalam bentuk permainan akademik yang bersifat kompetitif. Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa. Mereka mulai lebih aktif dalam berdiskusi, menunjukkan semangat kerja sama dalam kelompok, dan antusias mengikuti permainan.

Namun demikian, meskipun terjadi kemajuan, belum semua siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, dan distribusi keaktifan antar anggota kelompok belum merata. Nilai rata-rata kelas memang mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, tetapi belum mampu memenuhi target minimal, yaitu 80% siswa mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, refleksi dari siklus I menggarisbawahi perlunya perbaikan dalam manajemen waktu, pemberian instruksi yang lebih terarah, serta strategi yang dapat meningkatkan partisipasi seluruh siswa secara merata.

## Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perbaikan diterapkan pada siklus kedua. Guru menyempurnakan alur pembelajaran, memberikan arahan yang lebih sistematis, menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa, serta memberikan motivasi tambahan melalui penghargaan kepada kelompok berprestasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi keaktifan siswa maupun pencapaian akademik.

Siswa tampak lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan, aktif dalam berdiskusi kelompok, dan menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti turnamen. Secara kuantitatif, lebih dari 80% siswa berhasil memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM. Suasana kelas juga berubah menjadi lebih hidup dan kolaboratif, serta memudahkan guru dalam memantau dan mengevaluasi pemahaman siswa secara keseluruhan karena partisipasi setiap individu meningkat.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Melalui pembelajaran berbasis kelompok dan aktivitas turnamen yang menyenangkan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa TGT dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan capaian akademik.

Penggunaan pendekatan edutainment dalam pembelajaran Matematika melalui TGT berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa tidak hanya difokuskan pada pencapaian kognitif, tetapi juga dikembangkan dalam aspek sosial seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta tanggung jawab dalam kelompok. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi secara menyeluruh, tidak hanya intelektual tetapi juga sosial-emosional.

Dengan demikian, penerapan model TGT dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang tepat guna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Khususnya, untuk materi yang menuntut pemahaman konsep dan interaksi aktif seperti pengolahan data (mean, median, dan modus), model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan. Model TGT mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kompetitif, dan menyenangkan, yang berdampak positif terhadap motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbandingan nilai siswa antara kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada siklus II, lebih dari 80% siswa

berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan bahwa target keberhasilan telah tercapai. Selain itu, keaktifan siswa dalam berdiskusi dan mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan.

Dengan demikian, model TGT dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Guru disarankan untuk mengadaptasi dan mengembangkan model ini dalam pembelajaran lain guna menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan mendukung keterlibatan siswa secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Marlina, L. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 123–131. <https://doi.org/10.21009/jpdi.v6i2.123>
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2005). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R. N., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran TGT terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 85–94. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.23456>
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, D., & Susanto, H. (2019). Meningkatkan hasil belajar Matematika melalui pendekatan kooperatif tipe TGT pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 201–210. <https://doi.org/10.31227/jipp.v14i3.1508>